

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra adalah wujud karya yang menjadikan bahasa sebagai media penyampaianya. Karya sastra juga gambaran kehidupan yang ditulis sedemikian rupa dengan bahasa yang elok. Selain itu, karya sastra juga digunakan sebagai media pengungkapan gagasan, teori ide, bahkan sistem berpikir manusia dalam bentuk bahasa dan tulisan².

Karya sastra merupakan suatu model dari kenyataan hidup sehari-hari di masyarakat. Untuk menikmati sebuah karya sastra, seorang pembaca haruslah memahami karya tersebut secara mendalam dengan cara mengapresiasi, menganalisis isi dari karya tersebut. Jadi, membaca karya sastra bukan hanya untuk hiburan semata saja namun bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuan seperti nilai pendidikan, moral, sosial yang ada dalam suatu karya. Karya sastra terdiri dari berbagai jenis. Jenis-jenis karya sastra, diantaranya adalah puisi, drama, dan prosa sesuai dengan genre sastra.

Dari sekian banyak karya sastra yang ada, novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati. Novel adalah bentuk karya sastra yang bisa disebut karya fiksi yang bersifat kreatif imajinatif, mengemas permasalahan kehidupan manusia yang dikemas secara kompleks sehingga penikmat novel mendapatkan pengalaman-pengalaman baru selesai membaca novel tersebut. Abrams berpendapat bahwa novel berasal dari kata *novella*, yakni diambil dari bahasa Italia. *Novella* secara harfiah berarti barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek berbentuk prosa.³

² Felta Lafamane, "Karya (Puisi , Prosa , Drama)," *OSF Preprints* (2020): 1–18.

³ Program Studi and Sastra Indonesia, "1 , 2 , 3" (n.d.).

Sesuai dengan berkembangnya zaman dari masa ke masa, masyarakat umum tidak hanya mengenal karya sastra melalui media cetak saja, melainkan dengan *audio visual* yang dapat menawarkan karya sastra sebagai hiburan seperti film, sinetron, video klip dan lain sebagainya. Berbeda dengan novel yang menggunakan media tulisan sebagai penyampaiannya, film merupakan beberapa gabungan dari ragam jenis seni yang mempunyai keterbatasan waktu putar. Film juga merupakan gabungan dari banyak karya seni; music, seni rupa, drama yang ditambah unsur fotografi. Dalam pembuatan film yang diadaptasi dari sebuah novel, mau tidak mau akan mengalami penciptaan atau dipotongnya bagian-bagian tertentu.⁴

Novel dan film merupakan dua karya seni yang terbentuk dari sebuah narasi, perbedaan antara novel dan film adalah bagian pengutaraannya. Jika novel menggunakan media pengutaraan linguistik, sedangkan film pengutaraannya melalui *audio visual* atau gambar yang bergerak. Jadi saat penikmat karya sastra membaca sebuah novel, imajinasi pembaca sangat luas dalam membayangkan dan berimajinasi wajah tokoh, suara tokoh, tempat kejadian dan lain-lain. Namun, dalam film imajinasi penonton sangat terbatas sebab sudah tersaji gambar sesuai dengan keinginan sutradara. Banyak perbedaan yang timbul dalam film yang diangkat dari sebuah novel, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan durasi film dari novel yang diadaptasi sehingga penceritaan tidak dapat ditayangkan secara rinci.

Perkembangan karya sastra juga semakin maju dengan banyaknya film yang diadaptasi dari sebuah novel, dimana hal ini dinamakan dengan ekranisasi. Ekranisasi berawal dari bahasa Prancis, yakni *ecran* yang artinya layar. Ekranisasi merupakan proses adaptasi pemindahan suatu

⁴ Syifa Aniskurli, "EKRANISASI NOVEL DUA GARIS BIRU KARYA LUCIA PRIANDARINI KE BENTUK FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S. NOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA SKRIPSI" *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (1967): 20.

karya sastra ke bentuk film. Biasanya dalam sebuah ekranisasi terjadi beberapa macam perubahan seperti pengurangan dan penambahan adegan yang tidak ada dalam karya sastra aslinya. Ekranisasi paling sering dikenal dengan perubahan bentuk puisi menjadi sebuah lagu atau biasa disebut musikalisasi puisi. Dalam *The Art of Adaptation Turning Fact and Fiction into Film*, Linda Seger mengungkapkan bahwa proses adaptasi adalah sebuah transisi, pengubahan atau konversi dari medium satu ke medium lainnya. Istilah lainnya untuk mengubah satu jenis karya ke karya seni lainnya adalah alih wahana, yaitu suatu karya sastra ke dalam bidang ilmu lainnya, seperti puisi yang dilagukan, dan novel atau cerpen yang diubah menjadi film atau drama. Dalam hal ini, peneliti memilih ekranisasi novel Layangan Putus ke dalam bentuk drama.⁵

Beberapa film ini merupakan hasil dari adaptasi novel antara lain; Dua Garis Biru (trasformasi novel karya Lucia Priandarini ke film oleh Gina S. Noer), Surga yang Tak Dirindukan (trasformasi novel karya Asma Nadia ke film oleh Kuntz Agus), dan masih banyak lagi. Masyarakat menganggap bahwa film yang diadaptasi dari sebuah novel harus sama persis dari segi alur, tokoh, maupun penceritaannya. Fenomena-fenomena tersebut juga dapat dijumpai pada Novel Layangan Putus karya Mommy Asf yang menjadi alasan dalam penelitian ini. Setelah novel tersebut diangkat menjadi film *series* yang tayang di aplikasi *WE TV* dan layar televisi, hal ini menunjukkan bahwa untuk menguraikan novel tersebut memerlukan 1 *season* berjumlah 10 episode.

Penelitian ini relevan karena banyak masyarakat awam yang masih kurang akan pengetahuan ekranisasi, kebanyakan masyarakat berekspektasi bahwa film yang diadaptasi dari sebuah novel, alur, tokoh, dan latarnya akan sama persis dengan novel yang mereka baca

⁵ Jafar Fakhrurozi and Qadhli Jafar Adrian, *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2020, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>Tersediadi:<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.

sebelumnya. Penulis memilih novel dan film series ini karena novel Layangan Putus karya Mommy Asf termasuk dalam kategori novel *best seller* dan sangat laris dipasaran, kualitasnya pun sangat bagus dari segi pemilihan bahasa, isi cerita, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, sutradara Benny Setiawan tertarik menjadikan novel ini sebagai film *series* yang berjumlah 10 episode dan ditonton sebanyak 15 juta penonton di hari pertama penayangannya, penjualan tersebut menyumbang 86% dari total pendapatan film di 2021 di WE TV.

Peneliti tertarik menganalisis novel dan film *series* ini karena novel ini mengandung amanat yang sangat penting untuk implementasinya dalam kehidupan, tentang keluarga, dan agama, dan pendidikan. Selain itu, penelitian ini relevan karena berguna untuk menambah pengetahuan pembaca tentang ekranisasi dan pokok persoalan yang mengangkat pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai unsur instrinsik (tema, alur/plot, tokoh, setting, sudut pandang, gaya bahasa, amanat) pada novel Layangan Putus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini akan difokuskan pada bentuk penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi novel Layangan Putus menjadi Film *Series* Layangan Putus. Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokus tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penciptaan yang muncul dalam transformasi novel Layangan Putus ke dalam film *series* Layangan Putus?
2. Bagaimana bentuk penambahan yang muncul dalam transformasi novel Layangan Putus ke dalam film *series* Layangan Putus?
3. Bagaimana bentuk perubahan variasi yang muncul dalam transformasi novel Layangan Putus ke dalam film *series* Layangan Putus?
4. Bagaimana relevansi ekranisasi novel Layangan Putus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penciptaan yang muncul dalam transformasi novel Layangan Putus ke dalam film *series* Layangan Putus.
2. Mendeskripsikan bentuk penambahan yang muncul dalam transformasi novel Layangan Putus ke dalam film *series* Layangan Putus.
3. Mendeskripsikan bentuk perubahan variasi yang muncul dalam transformasi novel Layangan Putus ke dalam film *series* Layangan Putus.
4. Mendeskripsikan relevansi proses ekranisasi dari novel Layangan Putus dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui ekranisasi novel Layangan Putus ke dalam film *series* Layangan Putus. Kegunaan penelitian akan dijabarkan secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemahaman karya sastra dan yang berhubungan dengan masalah ekranisasi novel ke film. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang berhubungan dengan kajian ekranisasi yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Perihal kegunaan praktis, penelitian ini bisa berguna untuk sekolah, guru dan siswa.

a. Kegunaan bagi guru

Penelitian ini dapat berguna dan menambah wawasan tentang ekranisasi atau karya sastra novel ke dalam film ataupun sebaliknya. Novel ini juga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Kegunaan bagi siswa

Penelitian ini dapat berguna dan menambah wawasan tentang ekranisasi atau karya sastra novel ke dalam film ataupun sebaliknya. Bisa sebagai alternatif pembelajaran, menambah minat baca dan Pendidikan karakter.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk dapat melakukan suatu penelitian karya sastra dengan pendekatan lainnya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca agar lebih paham tentang proses ekranisasi karya sastra dari novel Layangan Putus karya Mommy Asf ke dalam film *series* Layangan Putus karya Benny Setiawan

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pemaparan dan pembahasan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan terkait pemaparan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Sistematika pembahasan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak

2. Bagian Inti

Bagian inti memuat beberapa bab berikut.

a. Bab I Pendahuluan, menjabarkan konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian pustaka, berisi teori-teori yang menjelaskan tentang hakikat sastra, hakikat novel, unsur pembangun novel, film, hakikat ekranisasi, dan penelitian terdahulu.
 - c. Bab III Metode Penelitian, berisi penjabaran terkait model penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, berisi hasil penelitian yang telah dilakukan
 - e. Bab V Pembahasan, berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan
 - f. Bab VI Saran dan Simpulan, berisi simpulan terkait hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dan saran
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir berisi daftar rujukan skripsi dan lampuran-lampiran.